ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.237

TANTANGAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI DI SDIT ASDU

Anastasia[1], Aprilia Azzahra[2], Diana Khoirun Nisa'[3], Nafisa Nuarista Cendany[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
anastasiaaa2152@gmail.com , bagassayanglia@gmail.com

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the learning pattern changed from doing face-to-face learning, while now doing screen-to-screen in the form of zoom, google meetings or using WhatsApp as was done by teachers at SDIT ASDU, while some of them used limited face-to-face learning, giving rise to several challenges. But behind the regulations given by the government, of course, it aims to protect all Indonesian citizens, especially people who are very vulnerable to exposure to the Covid-19 virus such as small children and elderly people, but this time we will not only discuss learning problems that arise. only due to the pandemic but we will also discuss the solution. According to the dictionary of education, education itself is defined as follows: 1) the process of a person developing abilities, attitudes, and other behaviors in the society in which they live, 2) the social process that occurs in people who are exposed to selected and controlled environmental influences (especially those that affect them). come from school), so that they can obtain optimal development of social skills and individual abilities. In other words, education is influenced by the environment of the individual to produce changes that are permanent (permanent) in behavior, thoughts, and attitudes.

Keywords: *Learning Challenges, Elementary School, Pandemic Period*

Abstrak : Masa pandemi Covid-19 membuat pola pembelajaran menjadi berubah semula melakukan pembelajaran dengan bertatap muka langsung sedangkan kini melakukan tatap layar berupa zoom, google meeting atau menggunakan whattsapp seperti yang dilakukan oleh guru di SDIT ASDU, sedangkan sebagiannya menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga memunculkan beberapa tantangan yang terjadi namun di balik peraturan yang diberikan pemerintah tentunya bertujuan untuk melindungi seluruh warga Indonesia terutama orang yang rentan sekali terhadap paparan virus covid-19 seperti anak kecil dan orang yang sudah lanjut usia, namun kali ini kami bukan hanya akan membahas mengenai permasalah pembelajaran yang muncul akibat pandemi saja tetapi kami akan membahas pula

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

solusinya. Menurut dictionary of education pendidikan itu sendiri diartikan sebagai berikut: 1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup, 2) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.

Kata Kunci: Tantangan Pembelajaran, Sekolah Dasar, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, peserta didik dibekali dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar berupa kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang distimulasi dalam proses pembelajaran.

Menurut M. Natsir Ali sebagaimana dikutip Abudin Nata (2003), pendidikan dalam arti luas adalah "segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak sehingga anak diharapkan dapat berguna bagi nusa, bangsa dan negara.

Menurut Syed Naquib Al-attas sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata (2003) bahwa pendidikan berasal dari kata ta'dib. Memang terdapat kata lain yang berkaitan dengan pendidikan selain ta'dib, yakni tarbiyah lebih menekankan pada mengasuh, menanggung, memberi makan, memelihara, dan memantau pertumbuhan peserta didik. Selanjutnya Naquib menyatakan bahwa penekanan pada adab yang mencakup dalam alam pendidikan dan proses pendidikan adalah untuk menjamin

bahwa ilmu dipergunakan secara baik dalam masyarakat, karena alasan inilah maka orrang-orang bijak terdahulu mengkombinasi ilmu dengan amal dan adab selain itu mengkombinasi harmonis ketiganya sebagai pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata (2003) bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi merupakan perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan menurtut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukkan hidup agar mempertinggikan derajat kemanusiaan.

Sementara itu, Nanang Fattah (2000) mengidentifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain yaitu:

a) Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.

b) Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melalukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaiannya yang sesuai.

c) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (formal dan non formal).

Selanjutnya Abuddin (2003) menyampaikan bahwa rumusan pendidikan tersebut memberikan kesan dinamis, modern dan progresif. Pendidikan tidak boleh hanya memberikan bekal untuk membangun, tetapi seberapa jauh didikan yang diberikan itu berguna untuk menunjang kemajuan suatu bangsa. Semangat progresif yang terkandung dalam rumusan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut mengingatkan kita pada pesan Khalifah Umar Ibnu Khattab r.a yang mengatakan bahwa anak-anak muda sekarang adalah generasi di masa yang akan datang. Dunia dan kehidupan yang akan dihadapi berbeda dengan dunia sekarang. Untuk itu apa yang diberikan kepada anak didiik harus memperkirakan kemungkinan relevansi dan kegunaannya di masa datang.

Namun dunia pendidikan saat ini berbeda dengan sebelumnya hal ini terjadi karena pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sehingga masyarakat banyak yang

mengalami culture shock baik guru, murid bahkan orang tua. Sebagai seorang guru dituntut untuk memberikan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif kepada murid. Peran orang tua dalam pandemi ini pun lebih besar dari sebelumnya karena mereka dituntut untuk dapat mengerti teknologi serta dapat mendampingi siswa dalam belajar daring dan mengerjakan tugas. Namun kecanggihan teknologi dan kecepatan akses internetpun menjadi masalah penting dalam pendidikan di masa pandemi karena tiap-tiap siswa memiliki ekonomi yang berbeda, sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membantu penyelesaian ini baik memberikan bantuan akses internet, penyedian layanan umum untuk belajar daring dan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas yang kini sudah diperbolehkan oleh pemerintah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai "Tantangan Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi". Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten pada ajaran 2021-2022 di Anak Sholeh Dambaan Umat (SDIT ASDU) dengan kurikulum 2013.

Narasumber : Ibu Nurhayati, M.Pd (Kepala SDIT ASDU), Ibu Dian Hidayah, S.Pd (Guru kelas VI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari Coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak dan bayi, sampai ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua Negara termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown untuk mencegah virus Corona makin meluas.

Di Indonesia sendiri, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus corona. Akibat dari kebijakan lockdown yang dilakukan pemerintah inilah pembelajaran di sekolah diubah menjadi daring dan penghapusan ujian nasional bagi peserta didik sejak dua tahun lalu sampai saat ini.

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas bantuan dunia pendidikan di masa depan melalui teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dan interaksi belajar antara para pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam mengatakan bahwa guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, memilih serta menguasai platform tertentu yang sesuai dengan materi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta berupaya untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Namun akses Internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa dan orang tua siswa ketika melakukan pembelajaran secara online. Pembelian kuota internet secara terus menerus adalah salah satu kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang mengalami kesulitan karena pembagian kouta gratis pemerintah belum merata seluruhnya, sehingga siswa terpaksa juga untuk tidak maengikuti pembelajaran daring. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara daring ataupun online menjadi terkendala dikarenakan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk selain itu rasa malas secara tidak sadar akan membuat peserta didik nyaman melakukan pembelajaran daring, selain itu dampaknya adalah peserta didik merasa jenuh atau sulit berkonsentrasi belajar sehingga yang akan ia lakukan adalah memainkan handphone bukan melakukan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya mengalami prokontra dikalangan masyarakat karena setiap peserta didik berasal dari kalangan yang berbeda, bagi kalangan keatas kasus pandemi seperti ini tidak akan terlalu mempengaruhinya namun berbeda dengan kalangan ke bawah mereka harus benar-benar bekerja ekstra di masa pandemi dimana banyak sekali masyarakat yang dipaksa berhenti bekerja atau

diliburkan tanpa pesangon sehingga tidak sedikit pula peserta didik yang diberhentikan dari sekolah dan sekolah mengalami penurunan daya minat penerimaan peserta didik baru seperti yang terjadi di SDIT ASDU.

Menurut Purwanto, dkk (2020) terdapat beberapa problem yang dihadapi oleh guru terutama di masa pandemi ini yaitu: Pertama, tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran; kedua, yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang program belajar online; ketiga adalah perlunya adaptasi para guru dalam proses pembelajaran daring. Untuk itu seiring berjalannya waktu, banyak keluhan - keluhan yang peserta didik maupun orang tua utarakan. Mulai dari tugas - tugas yang kian hari kian menumpuk, ketidakpahaman peserta didik terhadap suatu materi, kendala terhadap handphone yang terbatas serta keluhan dengan jaringan yang sering mengalami gangguan ketika waktu pembelajaran daring berlangsung terutama bagi peserta didik yang berada di pedalaman. Maka dari itu di perlukan langkah - langkah dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan adanya pelatihan di harapkan peserta didik, guru dan orang tua mampu menghadapi tantangan - tantangan pembelajaran di masa pandemi covid -19.

Maka dari itu tantangan ini membuat guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang ramah kuota, dapat diakses oleh peserta didik, bervariasi dan menarik agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Agar peserta didiknya mampu memahami apa yang guru sampaikan dengan baik, guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengajarkan peserta didik sehingga tidak membebaninya dengan tugas yang menumpuk, mengurangi kejenuhan murid dengan cara belajar via teknologi dengan memanfaatkan animasi dan aplikasi pendukung pembelajaran. Selain itu guru diharapkan dapat menerapkan atau menanamkan kepada para murid mengenai etika berinternet, menanamkan nilai karakter dengan cara berinteraksi secara aktif dan kreatif. Selain itu sebagai guru kita harus memberikan energi positif kepada siswa walaupun menggunakan pembelajaran daring sehingga diharapkan peserta didik dapat menyerap energi yang sedang diberikan guru. Namun untuk mencapai hal tersebut, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, memilih serta menguasai platform tertentu yang sesuai dengan materi dan

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta berupaya untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Untuk meminimalisir masalah ini, guru hendaknya memastikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, serta menemukan kendala yang dihadapi peserta didik serta membantu mereka mengatasinya agar mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maka, peserta didik yang terkendala mengikuti pembelajaran daring diharapkan tetap memiliki kesempatan belajar baik itu melalui modul, atau dengan menyediakan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Untuk menanamkan nilai karakter dan mengembangkan netiket ini, ada beberapa yang dapat diterapkan oleh guru, seperti dalam memilih bahan ajar yang kontekstual dan mencerminkan karakter yang baik, metode yang mendukung interaksi antar peserta didik, serta kesempatan untuk mendiskusikan fenomena yang aktual.

Peserta didik perlu diingatkan untuk saling menghormati orang lain, memberikan komentar yang baik dan menghindari ujaran kebencian antar sesama ketika berinteraksi serta membatasi waktu berinternet agar mereka tetap dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi mereka bersama keluarga di rumah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kerja keras para guru selama ini sungguh patut diapresiasi. Di tengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, mereka tetap semangat mengejar dan memberikan ilmunya. Sedangkan, konsep sekolah di rumah tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional. Meski makin populer, penerapan pembelajaran online (online learning). Sistem pendidikan online tentu tidak mudah. Di samping disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Mencermati kondisi yang sampai saat ini belum juga ada kepastian kapan masa pandemi akan berakhirnya. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh , kemungkinan akan timbul beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun, banyak daerah-daerah yang memiliki akses internet kurang sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara online learning.

Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik dari materi pembelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi covid-19 ini berlangsung. Pembelajaran online (daring) memang unggul karena sifatnya yang fleksibel mengenai waktu dan tempat , bisa dari mana saja dan kapan saja. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, (PJJ) peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tentunya tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan terutama di masa pandemic saat ini. Mempertahankan kegiatan rutin atau normal selama keadaan darurat merupakan langkah penanganan positif yang membantu mempercepat pemulihan setelah krisis.

Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan copy dari bahan ajar, seperti buku guru, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka (Azis dkk, 2018). Terdapat standar pembelajaran yang dapat diajarkan kepada siswa adalah secara individu mencakup kepemimpinan, kemandirian, rasa hormat, bertanggung jawab, percaya diri dan mampu menyelesaikan permasalahan di masa depan yaitu memecahkan masalah, berpikir kritis, termotivasi, inovatif dan kreatif

Dari beberapa tantangan dalam sektor pendidikan yang telah dijabarkan diatas terdapat solusi yang merupakan upaya akselerasi pendidikan pada masa pandemic Covid-19 yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Solusi ini berupa Program Kampus Mengajar yang merupakan program untuk membantu Sekolah Dasar berakreditasi maksimal B atau Baik dengan cara memberikan beberapa perwakilan mahasiswa dari seluruh Universitas di Indonesia. Pada awalnya, mengikuti pembekalan yang diberikan oleh para ahli, pembekalan itu merupakan hal yang sangat penting bagi para mahasiswa agar dapat bersosialisasi

kepada masyarakat umum tepatnya di sektor pendidikan. Setelah pembekalan, para mahasiswa langsung diterjunkan ke lapangan beserta Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan ini diawali dari perkenalan dengan mitra yang dimana langsung bertemu dengan kepala sekolah, kemudian perencanaan kegiatan, serta pembagian perwakilan guru pendamping.

Sejak hari itu, para mahasiswa bertugas untuk membantu para guru baik di dalam proses mengajar, administrasi, maupun adaptasi teknologi. Hari demi hari berlangsung, hampir semua pengajar merasakan dampak positif yang diberikan dari program kampus mengajar. Hal ini dimulai dari mahasiswa yang mulai berani untuk menyatakan pendapat atau ide di lingkungan yang asing selain itu kegiatan ini juga dapat menumbuhkan potensi mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kemudian untuk para guru, mereka sangat berterimakasih karena dengan adanya bantuan program mengajar ini para mahasiswa dapat sedikit meringankan pekerjaan para guru sehingga para guru dapat fokus untuk sama-sama beradaptasi.

Menurut direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom mengatakan bahwa ada enam krtiteria yang harus dipenuhi jika pemerintah ingin melakukan pelonggaran yaitu: pertama, laju penyebaran harus terkendali; kedua, sistem kesehatan berfungsi dengan baik; ketiga, resiko penularan di tempat-tempat tertentu terutama fasilitas umum dapat diminimalkan; keempat, adanya tindakan pencegahan penularan di tempat umum dapat dijalankan degan disiplin; kelima, kasus impor bisa dikendalikan; dan yang terakhir adalah masyarakat sepenuhnya terudaksi mengenai pandemic covid-19 sehingga diharapkan semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam memutus kasus pandemic ini.

Suka duka guru SDIT ASDU mengajar di masa pandemi adalah guru kesulitan dalam memantau perkembangan peserta didik dalam memahami suatu materi karena tidak menutup kemungkinan bahwa tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua, selain itu guru kesulitan dalam mengelola atau memberikan pembelajaran jarak jauh (PJJ), waktu pembelajaran menjadi minim sehingga guru merasa kurang dalam memberikan materi bahkan tak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang masuk di siang hari fokusnya akan kurang dibandingkan peserta didik yang masuk di pagi hari.

Pesan yang diberikan oleh Ibu Nurhayati kepada calon guru adalah untuk terus belajar dan memiliki rasa ingin tahu mengenai sesuatu karena hakikatnya guru adalah terus belajar sehingga pikiran kita akan terus terisi dan bertambah sesuai perkembangan zaman, seorang guru memang tidak akan melihat benih yang mereka tanam sekarang tetapi seorang guru akan melihat benih yang ia tanam beberapa tahun kedepan, menjadi seorang guru itu bukan hanya memenuhi hakikat sebagai manusia di dunia saja tetapi seorang guru dapat menjadikan profesinya sebagai inventasi akhirat maka berbanggalah kalian calon generasi pengubah dunia di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan di masa pandemi ini memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah akses internet yang belum merata, ketidakpahaman orang tua mengenai teknologi, dan daya minat belajar anak yang menurun akibat anak mengalami kejenuhan berada di rumah saja. Hal ini dapat diminimalisir dengan bantuan pemerintah mengenai kouta belajar gratis, pembuatan media pembelajaran yang menarik, dan pemerintah menyediakan layanan umum untuk membantu siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *3*(02), 137 - 154 Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *3*(02), 137 - 154

Talizaro Tafano, Sion Saputra.2021.Teknologi Dan Covid: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. Tafano, Vol 2, No 1

Masing, M. (2021). Pembelajaran Daring Tantangan Dan Peluang Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kampung Mamahak Besar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, *1*(1), 6–12

Andina Amalia, Nurus Sa'adah.2020.Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan

Belajar Mengajar Di Indonesia. Amalia, Vol 12 No 2 – 2020

Rizqon Halal Syah Aji.2020Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Aji, Vol 7 No 5 – 2020

Firdaus, F. (2020). Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. Vol. 6 No. 2 (2020) 220-225